

Potensi Ekonomi Wilayah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh di Provinsi Jawa Barat

Dwi Putra Tegar Naufal^{1*}; Sumiyarti¹

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Trisakti, Jakarta,
Indonesia

*E-mail: m.rezanaufal@yahoo.com

Untuk mengutip artikel ini:

Naufal DPT & Sumiyarti 2019,
'Potensi ekonomi wilayah cepat
maju dan cepat tumbuh di provinsi
jawa barat', Jurnal Ekonomi KIAT,
vol. 30, no. 1, hal. 64-69.

Akses online:

www.jurnalkiatuir.com

E-mail:

kiat@journal.uir.ac.id

Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-
ShareAlike 4.0 International
Licence

ABSTRAK

Potential leading sector of a region is one of the information needed in regional development planning. The availability of data on the potential of leading regional sectors will make it easier for development planners to develop more targeted development strategies and policies. This study aims to determine and analyze the potential of leading sectors in West Java Province. The areas that are the focus of the study are in areas that are included in the fast-forward and fast-growing region based on the Klassen typology. The Location Quotient (LQ) method will be applied to determine the potential of leading sectors in these regions. This study also uses the shift-share analysis method to determine the factors that drive growth in these areas. This study utilizes secondary data in the form of district and city GRDP values in the province of West Java in the period 2012-2016. Data processing using cluster analysis gives the results that there are five regions that are categorized as fast-growing and fast-growing regions, namely Bogor Regency, Purwakarta Regency, Karawang Regency, Bandung City, and Cimahi City. While processing using the LQ method gives the results that in the five regions there are a number of sectors which are the basis or potential sectors to be developed. Furthermore, from the shift-share analysis, the results show that some leading sectors have a role in supporting regional economic growth through both comparative and competitive advantages owned by these basic sectors. In general, this study concludes that economic growth in fast-growing and fast-growing regions in the province of West Java is supported by the existence of base sectors that have comparative and competitive advantages, most of which are in the industrial and service sectors..

Katakunci: *Klassen Typology, Location Quotient, Shift Share*

1. Pendahuluan

Pembangunan wilayah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam wilayah tersebut. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang umum untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di setiap wilayahnya. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di lihat dari kenaikan nilai PDRB yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Dengan adanya pembangunan ekonomi akan berdampak pada pada kenaikan pendapatan riil dan meningkatkan produktivitas (Suparmoko, 2012).

Beberapa teori baku seperti teori pertumbuhan klasik dan neo klasik, membahas tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi membahas bagaimana perekonomian dapat mencapai kenaikan dalam pendapatan nasional atau pendapatan perkapita. Dalam konsep-konsep pertumbuhan ekonomi tersebut juga dikemukakan faktor-faktor yang dianggap akan memiliki kontribusi atau pengaruh dalam mendorong kenaikan pendapatan

atau pendapatan per kapita. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi (Arsyad, 1999).

Penjelasan pertumbuhan ekonomi dalam sebuah wilayah atau daerah ternyata tidak cukup hanya mengandalkan mendasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi yang baku. Hal ini disebabkan karena kondisi daerah yang berbeda-beda. Dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi daerah, diperlukan tambahan teori atau penjelasan yang mampu menangkap kondisi di masing-masing daerah. Salah satunya adalah teori menganalisis potensi atau keunggulan ekonomi daerah.

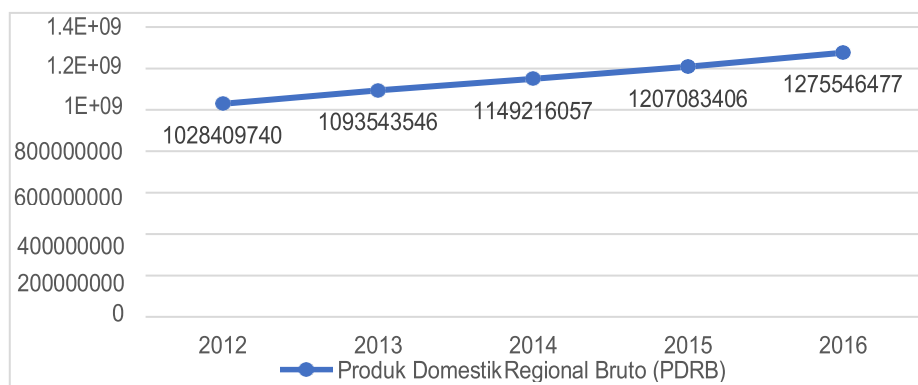
Peningkatan kemakmuran masyarakat akan lebih efektif bila setiap pemerintah daerah mengetahui potensi yang dimiliki dan melakukan identifikasi potensi sektor ekonomi. Setiap wilayah harus mampu menentukan sektor yang akan di prioritaskan untuk dikembangkan. Salah satu kriteria yang digunakan adalah sektor yang unggul atau sektor yang dapat di jadikan sebagai sektor basis. Sektor basis merupakan sektor yang dapat memenuhi

kebutuhan wilayah itu sendiri maupun wilayah lain. Di dalam sektor basis menggambarkan keunggulan setiap sektor dan kontribusi sektor di setiap wilayah. Maka dari itu pemerintah perlu melakukan identifikasi potensi ekonomi agar pembangunan dapat memberikan hasil yang optimal.

Potensi ekonomi yang ada pada setiap wilayah harus selalu dicari dan dimanfaatkan secara efektif, agar dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah. Oleh karena itu, sektor unggulan atau basis, juga harus dipertahankan dengan suatu kebijakan pemerintah setiap wilayah. Kebijakan pengenalan potensi ekonomi wilayah merupakan kebijakan yang

termasuk dalam ranah kebijakan pembangunan wilayah atau regional. Melalui proses pembangunan regional yang terencana dan terlaksana dengan baik, maka diharapkan terjadi pertumbuhan ekonomi yang merata (Sumaatmaja, 1989).

Kondisi yang demikian juga berlaku untuk Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, tercatat bahwa nilai PDRB provinsi dalam kurun waktu lima tahun terakhir juga mengalami kenaikan. Kenaikan PDRB tersebut diharapkan akan menaikkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai gambaran, perkembangan nilai PDRB Provinsi Jawa Barat dari tahun 2012-2016 disajikan dalam gambar 1. berikut..



Grafik 1. PDRB atas dasar harga konstan (2010) provinsi Jawa Barat tahun 2012-2016 (miliaran rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik

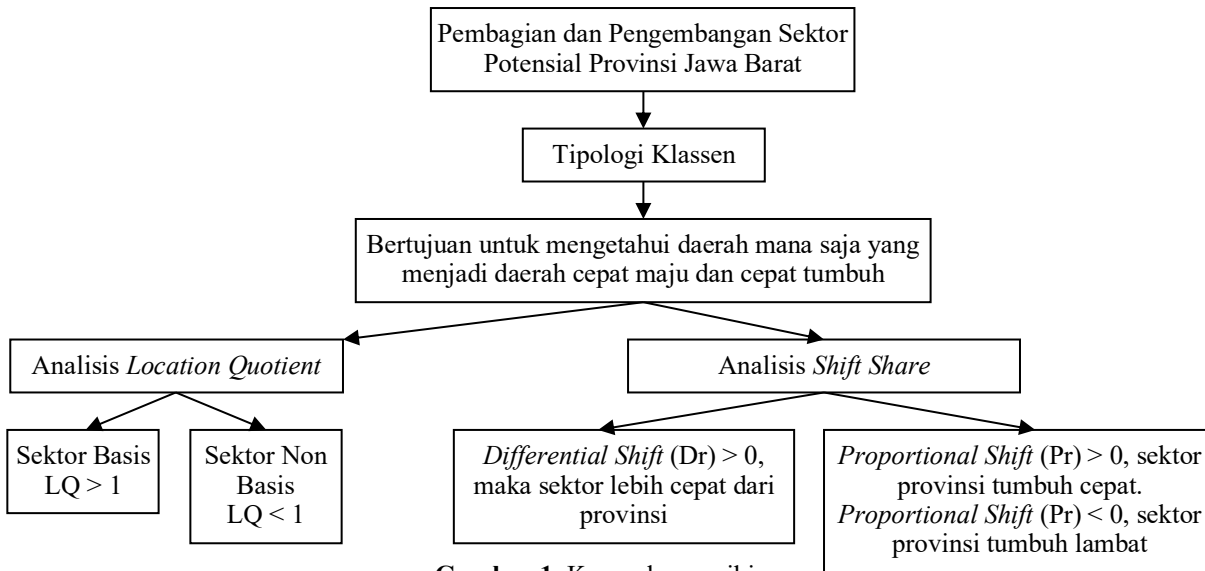
Penggunaan teori ekonomi basis banyak digunakan dalam analisa sektor yang dapat dijadikan unggulan atau penopang perekonomian suatu daerah. Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya ekspor dari wilayah. Hal tersebut merupakan inti dari teori basis ekonomi. Kegiatan ekonomi terbagi atas ekonomi basis dan non-basis. Kegiatan yang mampu menciptakan produk maupun jasa yang dapat mendatangkan uang dari luar wilayah yaitu kegiatan basis. Sedangkan kegiatan non-basis merupakan permintaan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat dan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan lokal. Oleh karena itu, sektor ini hanya dapat berkembang di wilayah tersebut. Dengan adanya kegiatan basis akan meningkatkan perekonomian wilayah dan berguna untuk mengkaji dan memproyeksi.

Pentingnya sektor basis dalam pertumbuhan ekonomi wilayah dibuktikan dengan banyaknya kajian yang melihat potensi ekonomi wilayah. Pada kebanyakan studi identifikasi potensi daerah memanfaatkan metode analisis LQ dan *shift-share*. Dengan menggunakan metode yang sama, penelitian-penelitian dilakukan dengan pengamatan pada daerah dan kurun waktu yang berbeda. Hal ini terlihat pada penelitian Amalia, Fitri (2012) yang secara khusus menganalisis potensi ekonomi untuk Kabupaten Bone Bolango. Studi yang sama juga dilakukan oleh Ekaristi, dkk. (2015), dengan wilayah penelitian Kabupaten Minahasa Utara, kemudian Hanung, P.J

(2017) untuk meneliti wilayah Kabupaten Magetan. Kajian analisis LQ juga dapat dilakukan tidak hanya pada tingkat sektoral tetapi juga tingkat komoditas, seperti pada penelitian Mulyono, J. Dan Khursatul, Munibah (2016). Studi ini memfokuskan kepada penggunaan metode LQ untuk menentukan komoditas unggulan tanaman pangan di kabupaten Bantul. Hasil kajian beberapa studi akan memberi variasi yang berbeda. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan dalam sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi sektor unggulan di wilayah provinsi Jawa Barat, dengan mengacu kepada dasar teori dan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini secara khusus akan memfokuskan pengamatan kepada wilayah di Provinsi Jawa Barat yang termasuk dalam kategori cepat maju dan cepat tumbuh dengan mendasarkan kepada hasil perhitungan Tipologi Klassen. Selanjutnya, dengan menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ), akan dianalisis sektor-sektor yang potensial di wilayah cepat maju dan cepat tumbuh. Pada tahap akhir, penelitian akan menganalisis faktor-faktor yang memberi kontribusi pertumbuhan ekonomi khususnya peran keunggulan komparatif dan kompetitif sektor basis di wilayah cepat maju dan cepat tumbuh dengan metode analisis Shift Share. Secara bagan kerangka berpikir penelitian dapat dialurkan sebagai berikut:

2. Kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran

3. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka digunakan metode analisis yang dapat mengidentifikasi sektor unggulan atau basis. Untuk itu diperlukan beberapa data sekunder yaitu:

- 1) PDRB atas dasar harga konstan, didefinisikan sebagai total nilai barang atau jasa yang di dapatkan dari suatu wilayah dalam periode waktu tertentu, yang dinyatakan dalam satuan Juta Rupiah. Periode waktu yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2012- 2016.
- 2) PDRB Perkapita, didefinisikan sebagai pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka dihasilkan suatu pendapatan perkapita. Periode waktu yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2012-2016, dalam satuan rupiah.
- 3) Laju pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu, diukur dalam kenaikan PDRB kabupaten/kota atas harga konstan, dalam satuan persen.
- 4) Kontribusi sektoral merupakan peranan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDB, dalam satuan persen.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tipologi Klassen, Location Quotient, dan Analisis Shift Share.

- 1) Tipologi Klassen, digunakan untuk mengidentifikasi usaha, komoditi prioritas, sektor, subsektor pada suatu wilayah. Dalam hal ini analisis Tipologi Klassen dilakukan untuk membandingkan pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi wilayah yang menjadi acuan dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi suatu wilayah dengan nilai rata-ratanya ditingkat yang lebih tinggi atau secara

nasional. Di dalam Tipologi Klassen terdapat 4 Kuadran yaitu:

Tabel 1. Klasifikasi daerah menurut tipologi kelas

		Y	
		Yi > Y	Yi < Y
R	Ri > R	Kuadran 1 Pertumbuhan tinggi dan pendapatan tinggi = Wilayah cepat maju dan cepat tumbuh	Kuadran 3 pertumbuhan tinggi dan pendapatan rendah = Wilayah berkembang
	Ri < R	Kuadran 2 Pertumbuhan rendah dan pendapatan tinggi = Wilayah maju tapi tertekan	Kuadran 4 Pertumbuhan rendah dan pendapatan rendah = Wilayah tertinggal

Keterangan:

- Y = Pendapatan
- R = Laju pertumbuhan PDRB
- Ri = Laju pertumbuhan PDRB kab/kota di provinsi i
- R = Laju pertumbuhan PDRB di Provinsi j
- Yi = Pendapatan perkapita kab/kota di provinsi i
- Y = Pendapatan perkapita di provinsi j

- 2) *Location Quotient*, digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu wilayah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (basic sektor) dan sektor non basis (non basic sektor). Secara matematika, nilai LQ dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{S_i}{N_i} \div \frac{S}{N}$$

Keterangan:

- LQ= Nilai *Location Quotient*
- Si = PDRB sektor i di kabupaten/kota
- S = PDRB total di kabupaten/kota
- Ni = PDRB sektor i di Jawa Barat
- N = PDRB total di Jawa Barat

- 3) Analisis *Shift Share* (SSA), digunakan untuk

menentukan produktifitas kerja perekonomian dan mengidentifikasi sektor unggul dengan membandingkannya dengan wilayah yang lebih luas seperti Provinsi atau Nasional. Dalam menentukan hasil SSA dapat di pergunakan perbandingan antara C_{ij} dan M_{ij} untuk mendapatkan hasil Kuadran 1, kuadran 2, kuadran 3, dan kuadran 4.

Tabel 2. Klasifikasi sektor menurut SSA

Differensial Shift (C_{ij})	Propotional Shift (M_{ij})	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	Kuadran 1 pertumbuhan pesat (<i>fast growing</i>)	Kuadran 3 cenderung berpotensi (<i>highly potential</i>)
Negatif (-)	Kuadran 2 berkembang (<i>developing</i>)	Kuadran 4 terbelakang (<i>depressed</i>)

Sumber: Fredy (2001)

Komponen dan bentuk umum persamaan dari analisis *Shift Share* menurut Prasetyo Soepomo (1993) adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel kab/kota di provinsi Jawa Barat

n = Variabel provinsi Jawa Barat

D_{ij} = Perubahan sektor i di daerah j (kab/kota)

N_{ij} = Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (kab/kota)

M_{ij} = Bauran industri sektor i di daerah j (kab/kota)

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (kab/kota)

4. Hasil Penelitian dan pembahasan

Dari hasil pengolahan Tipologi Klassen, dengan membandingkan nilai PDRB perkapita dan pertumbuhan ekonomi menghasilkan 4 kuadran wilayah, yang dapat digambarkan dalam Gambar 2 berikut:

<p style="text-align: center;">Kuadran 1 Daerah Cepat Maju dan CepatTumbuh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Bogor (6.12 ; 28.39) • KabupatenPurwakarta (6.07 ; 39.64) • KabupatenKarawang (5.82 ; 68.54) • Kota Bandung (7.90 ; 56.53) • Kota Cimahi (5.69 ; 35.39) 	<p style="text-align: center;">Kuadran 3 Daerah Berkembang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Bandung (6.07 ; 17.66) • KabupatenKuningan (6.15 ; 14.47) • Kota Bogor (6.25 ; 24.25) • Kota Cirebon (5.66 ; 49.67) • Kota Bekasi (6.01 ; 19.91) • Kota Depok (7.22 ; 21.27) • Kota Tasikmalaya (6.27 ; 21.07)
<p style="text-align: center;">Kuadran 2 Daerah MajuTapi Tertekan</p> <ul style="list-style-type: none"> • KabupatenIndramayu (2.64 ; 31.98) • Kabupaten Bekasi (5.59 ; 63.11) 	<p style="text-align: center;">Kuadran 4 Daerah Tertinggal</p> <ul style="list-style-type: none"> • KabupatenSukabumi (5.67 ; 28.39) • KabupatenCianjur (5.48 ; 13.14) • KabupatenGarut (4.80 ; 12.12) • KabupatenTasikmalaya (4.73 ; 13.56) • KabupatenCiamis (5.60 ; 14.59) • Kabupaten Cirebon (5.20 ; 11.83) • KabupatenMajalengka (5.43 ; 13.46) • KabupatenSumedang (5.41 ; 16.01) • Kabupaten Subang (4.08 ; 14.86) • Kabupaten Bandung Barat (5.69 ; 24.25) • Kota Sukabumi (5.48 ; 21.10) • Kota Banjar (5.39 ; 12.77)

Gambar 2. Klasifikasi tipologi klassen daerah provinsi Jawa Barat 2012-2016 (juta rupiah)

Sumber: Data olahan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, terlihat bahwa wilayah propinsi Jawa Barat yang termasuk dalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah daerah di kuadran 1 yang meliputi kabupaten Bogor, kabupaten Purwakarta, kabupaten Karawang, kota Bandung dan kota Cimahi. Dari posisi geografis, letak kelima wilayah cepat maju dan cepat tumbuh tersebut berdekatan dan kesemuanya juga berdekatan dengan ibu kota negara yaitu DKI Jakarta.

Analisis selanjutnya adalah menentukan sektor unggulan pada kelima wilayah tersebut. Perhitungan dan analisis dilakukan menggunakan metode LQ. Adapun hasil pengolahan dengan metode LQ akan menentukan sektor mana yang menjadi sektor basis dan non basis, dengan mengacu kepada kriteria:

- 1) Sektor dengan nilai komparatif dan kompetitif yang keduanya bernilai positif.
- 2) Sektor dengan nilai $LQ > 1$ (sektor basis).

Dengan menggunakan kedua kriteria tersebut

diperoleh hasil sektor mana yang menjadi sektor basis dengan keunggulan komparatif dan kompetitif yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten/kota yang bersangkutan. Hasil selengkapnya disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil *location quotient* ($LQ > 1$) dan *shift share* wilayah kuadran 1

Kabupaten /Kota	Sektor Usaha dengan Keunggulan Komparatif dan Kompetitif
Kabupaten Bogor	Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang
Kabupaten Purwakarta	Jasa lainnya Transportasi dan Pergudangan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Informasi dan Komunikasi Jasa Perusahaan
Kota Bandung	Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Jasa lainnya
Kota Cimahi	Jasa Pendidikan

Sumber: Data olahan

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa dari kelima wilayah yang termasuk wilayah cepat maju dan cepat tumbuh, tidak semua memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif pada sektor unggulannya. Hal ini terjadi pada Kabupaten Karawang. Hasil pengolahan pada metode LQ menunjukkan bahwa kabupaten Karawang memiliki seberapa sektor unggulan dengan nilai $LQ > 1$, yaitu pada sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, real estate, dan jasa lainnya. Namun tidak satupun dari sektor-sektor tersebut yang dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif berdasarkan kriteria shift-share. Namun dengan adanya tiga sektor basis tersebut mampu menjadikan kabupaten Karawang menjadi wilayah yang cepat maju dan cepat tumbuh. Analisa yang sama juga berlaku untuk daerah lain. Artinya pada beberapa daerah, tidak semua sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$, sekaligus juga menjadi sektor yang unggul dan kompetitif dalam menopang pertumbuhan ekonomi daerah.

Kabupaten Bogor memiliki sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang menjadi sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang berarti sektor ini menjadi sektor pendorong bagi perekonomian di wilayah kabupaten Bogor. Kabupaten Purwakarta sektor jasa lainnya yang menjadi sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang berarti sektor ini menjadi sektor pendorong bagi perekonomian di wilayah Kabupaten Purwakarta. Sementara Kota Bandung merupakan wilayah dengan paling banyak sektor pendorong ekonomi. Sektor tersebut adalah sektor transportasi dan pergudangan, penyediaan

akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya. Terakhir adalah kota Cimahi yang hanya memiliki sektor jasa pendidikan menjadi sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Dengan demikian sektor jasa pendidikan merupakan sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah kota Cimahi.

Hasil penelitian tidak berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah banyak dilakukan. Namun pada kebanyakan penelitian, wilayah pengamatan terhadap potensi sektor unggulan langsung ditentukan tahap awal dengan didasarkan kepada sebuah argumen tertentu. Penelitian ini menggunakan metode tipologi klassen untuk menentukan wilayah mana yang akan obyek pengamatan lebih lanjut. Langkah ini dilakukan dengan maksud agar diperoleh gambaran wilayah mana pada propinsi Jawa Barat yang menjadi "leader" perekonomian propinsi. Istilah "leader" dalam hal ini dimaksudkan sebagai wilayah cepat maju dan cepat tumbuh, yang akan mampu menarik wilayah-wilayah lain serta menjadi pendorong kemajuan dan pertumbuhan wilayah propinsi. Dengan demikian pada wilayah lain yang termasuk kategori berkembang dan tertinggal dapat mengacu kepada wilayah yang maju dan cepat tumbuh.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode tipologi klassen, LQ dan *shift-share*, terlihat bahwa sektor-sektor yang menjadi sektor basis dan dapat diunggulkan serta menjadi penggerak perekonomian wilayah cepat maju dan cepat tumbuh didominasi oleh sektor sekunder dan tertier. Sektor-sektor ini bisa berupa sektor sebagian kecil industri dan sebagian besar pada sektor jasa. Hasil ini dapat dimengerti sebab sektor sekunder dan sektor tertier (dominasi sektor jasa) merupakan sektor dengan penciptaan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan pada sektor usaha ekstraktif seperti pertanian. Semakin besar nilai tambah, maka kontribusi pada penciptaan output daerah atau PDRB juga semakin besar. Hasil ini juga sejalan dengan teori transformasi struktural, bahwa semakin maju sebuah perekonomian maka peran sektor sekunder (industri) dan tertier (jasa) juga akan semakin mendominasi aktifitas ekonomi sebuah wilayah.

5. Simpulan

Berdasarkan analisa hasil dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut. Pertama, dalam wilayah propinsi Jawa Barat terdapat lima wilayah yang termasuk dalam kategori wilayah cepat maju dan cepat tumbuh. Kelima wilayah tersebut adalah kabupaten Bogor, kabupaten Purwakarta, kabupaten Karawang, kota Bandung, dan kota Cimahi. Kelima wilayah tersebut memiliki letak sangat berdekatan dan menjadi penyangga ibu kota Jakarta. Posisi wilayah yang berdekatan dan sebagai penyangga propinsi DKI Jakarta memberi keuntungan tersendiri. Wilayah-wilayah ini menjadi limpahan meluasnya aktifitas ekonomi propinsi DKI

Jakarta ke wilayah penyangga. Meluasnya aktifitas ekonomi ibu kota terutama pada sektor industri dan jasa telah memberi dampak positif terhadap perkembangan ekonomi wilayah yang bersangkutan sekeliling dan penyangga seperti kabupaten Bogor, Karawang dan wilayah lainnya.

Kedua, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa di kelima wilayah tersebut, sektor-sektor jasa menjadi sektor basis dan menjadi sektor yang pertumbuhannya pesat didominasi oleh sektor jasa-jasa. Sektor jasa tersebut yang mendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Purwakarta, kabupaten Karawang, kota Cimahi. Hanya saja di kabupaten Bogor, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, menjadi sektor pendorong ekonomi. Sektor jasa di kabupaten Karawang bukan menjadi sektor pendorong ekonomi, tetapi sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan;

Referensi

- Agustina Nauw, Rosalina A.M. Koleangan, dan Een Nouritha Walewangko. 2015. "Analisis Perbandingan Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Sorong dan Kota Sorong". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 15. No. 04. Hal 1-11
- Almulaibari, Hilal. 2011. "Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Amalia, Fitri. 2012. "Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentukan PDRB". Jurnal Etikonomi. Vol. 11. No. 2 Oktober 2012
- Badan Pusat Statistik. 2017. "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2012-2016". Jakarta
- Budiarso, Agung. 2015. "Analisis Perkembangan Wilayah Dengan Sektor Unggulan di Kota Surakarta Tahun 2009-2013". Skripsi. Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Drs. Robinson Tarigan, M.R.P. 2015. "Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi". Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ekaristi Jekna Mangilaleng, Debby Rotinsulu, dan Wensy Rompas. 2015. "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 15. 04
- Hanung Putri Juwita. 2017. "Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Sektor Potensial Kabupaten Magetan". Jurnal. Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ichsanti. 2017. "Teori Pertumbuhan Ekonomi" [Online]. Diambil dari: (<http://www.akuntansi lengkap.com/teori-pertumbuhan-ekonomi/>). Di akses tanggal 6 Juni 2018
- Mulyono, Joko dan Khursatul Munibah. 2016. "Pendekatan Location Quotient dan Shift Share Analysis dalam Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Bantul". Informatika Pertanian. Vol. 25. No. 2 Desember 2016 221-230
- Pambudi, Andi Tri. 2011. "Pergeseran Struktur
- pengadaan listrik dan gas. Hasil ini sekaligus juga membuktikan bahwa sektor jasa yang memiliki nilai tambah lebih besar dibanding sektor lain seperti pertanian telah memberi kontribusi positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

6. saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan agar pemerintah daerah kabupaten/kota yang termasuk dalam kategori cepat maju dan cepat tumbuh perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan/basis dengan tetap memperhatikan sektor non basis secara proporsional. Sementara pada wilayah-wilayah lain agar dapat mengacu kondisi dan kebijakan ada pada wilayah cepat maju dan cepat tumbuh agar terjadi pergeseran ke arah yang lebih baik.

- Perekonomian Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah". Skripsi. Sarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Putra, Aditya Nugraha. 2013. "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi. Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Satria, Ase. 2015. "Teori Pembangunan Ekonomi Menurut Para Ahli" [online]. Diambil dari: (<http://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-pembangunan.html>). Di akses tanggal 27 Mei 2018
- Syafrizal. 2015. "Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi". Jakarta: Rajawali Pers
- Todaro, Michael. P. 1989. "Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga". Jakarta: PT Erlangga
- Todaro, MP. 2006. "Pembangunan Ekonomi: Edisi 9". Jakarta: Erlangga
- <http://jabarekspres.com/2018/kesejahteraan-di-jabar-diapresiasi/>
- <https://eqyrock.wordpress.com/2009/08/28/perencanaan-dan-pengembangan-wilayah/>
2017. "PDRB Kabupaten/Kota 2012-2016 (Buku 2 Pulau Jawa dan Bali)". Jakarta: BPS